

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berbagai area kehidupan melihat transformasi yang cepat selama abad ke-21, termasuk ekonomi, komunikasi, teknologi, dan informasi. Pemahaman tentang kemampuan berpikir abad ke-21, seperti literasi, kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, kreativitas, dan inovasi, harus diimbangi dengan kemajuan ini. (Wibowo, T., & Ariyatun, A., 2020). Dalam pembelajaran modern 21, 4C dikenal sebagai kreativitas (*creativity*), berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi, dan kerja sama. (Simamora, K. F., 2022). Menurut Pisa 2018, Siswa di Indonesia masih dianggap rendah. Siswa-siswa Indonesia mendapat peringkat rata-rata 72, 71 dan 70 dari 78 negara dalam hal pencapaian sains, membaca, dan matematika. (Khasanah & Sumarni, 2021). Salah satu penyebab proses pembelajaran menjadi tidak menarik adalah karena guru tidak merancang pembelajaran model atau metode dan kekurangan guru pengetahuan tentang penggunaan media dan model pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam proses pembelajaran. (Silvia, Bahruddin, & Kasmudin, 2021).

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) mengutamakan siswa dan mencakup semua bagian dari proses pembelajaran sebelum dan sesudah, serta fasilitas yang berhubungan yang digunakan secara langsung atau tidak langsung selama pendidikan. Selain itu, sintaks model tersebut memiliki kemampuan untuk mengukur dan memenuhi tuntutan KD laju reaksi sehingga siswa dapat terlibat dalam proses penemuan konsep materi. Selain itu, model ini memenuhi persyaratan kurikulum 2013, yaitu pembelajaran aktif, dan memasukkan tahapan penyelesaian masalah ke dalam proses pembelajaran. Sintaks PBL memungkinkan siswa untuk belajar atau meneliti dan membantu penyelidikan kelompok dan mandiri. (Arends, 2015)

Materi Kimia Laju reaksi termasuk dalam kategori dari kimia yang paling penting untuk dipelajari siswa. Ini karena sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat membimbing siswa untuk meningkatkan kemampuan Berpikir kritis

mereka (Ramadhanti & Agustini, 2021). Ini karena laju reaksi melibatkan banyak ilmu abstrak seperti teori tumbukan, Orde reaksi, persamaan laju reaksi, dan variabilitas laju reaksi. (Muliaman, 2021).

Siswa yang belajar kimia tidak hanya memahami konsep, tetapi mereka dapat memanfaatkan pengetahuan dapat menyelesaikan masalah biasa, jadi, lebih baik jika Pembelajaran kimia untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada bidang pendidikan, literasi sains ialah istilah yang digunakan untuk menguraikan penggunaan pengetahuan dalam rutinitas kehidupan sehari-hari. kemampuan untuk mempertimbangkan dan membuat pilihan tentang alam dan tindakan manusia terhadapnya dikenal sebagai literasi sains menggunakan sains untuk menemukan masalah dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti. (Nurhadi, N.,2022).

Teknik pembelajaran ke 21 untuk meningkatkan HOTS siswa di lingkungan pendidikan harus terlibat; ini memerlukan keterlibatan yang tidak pada tingkat ide tetapi juga dalam kehidupan nyata. Sekolah sebagai lembaga pendidikan resmi, harus dapat menggerakkan perubahan, terutama dalam hal guru. Guru harus mampu menggerakkan perubahan dalam hal-hal yang dapat mereka lakukan sendiri, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. *High Order Thinking Skills (HOTS)* adalah gaya berpikir yang menggunakan ingatan dan pemahaman mendalam serta analisis kritis. (Sambite et al., 2019), adalah kemampuan tentang secara kritis dan kreatif menghubungkan, mengubah, dan mengubah pengetahuan dan pengalaman sebelumnya untuk membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah dalam situasi baru. (Dinni, 2018), suatu aktivitas kognitif di mana siswa menggunakan tingkat kognitif hierarki tertinggi, seperti membuat, menilai, dan menganalisis. (Anderson & Krathwol, 2015). Kurniati et al. (2016) menyatakan bahwa HOTS memiliki kemampuan logika dan penalaran (*logic and reasoning*), analisis (*analysis*), pembuatan, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Menurut Anderson dan Krathwol (2015), Taksonomi Bloom terdiri dari enam dimensi proses berpikir: (1) mengingat (ingat-C1); (2) memahami (paham-C2); (3) mengaplikasikan (aplikasikan-C3); (4) menganalisis (analisis-C4); (5) mengevaluasi (evaluasi-C5), dan (6) menciptakan/mengkreasi.

Berdasarkan hasil wawancara di SMA Negeri 8 Medan, guru masih belum menggunakan lingkungan belajar yang inovatif dan interaktif dalam melaksanakan Pembelajaran Media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran adalah buku teks kimia yang diperoleh siswa dari perpustakaan sekolah, serta dalam pelaksanaannya pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah sehingga siswa memahami topik pembelajaran kimia dari guru hal ini menyebabkan keaktifan siswa dalam mencari informasi terkait topik yang dibahas juga kurang. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga cenderung kurang menerapkan konsep HOTS kepada siswa dan dengan keterbatasan media yang digunakan siswa juga masih minim literasi sehingga siswa belum terlatih untuk dihadapkan pada soal-soal kimia yang bersifat kontekstual, Selain itu guru kurang memanfaatkan media-media pembelajaran yang berbasis teknologi.

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah alat fisik, non-material yang meningkatkan pembelajaran guru dan siswa. (Dwiningsih, K., et al, 2018). Salah satu sumber pendidikan yang menarik dan praktis yaitu adalah media *iSpring Presenter* (Azhar, dkk, 2021). *iSpring Presenter* adalah alat yang ada dalam sistem manajemen pembelajaran e-learning yang dapat digunakan untuk mengubah file presentasi menjadi format SCORM/AICC dan flash. *iSpring Presenter* tidak membutuhkan keahlian khusus untuk digunakan karena secara mudah diintegrasikan ke *PowerPoint Microsoft*. (Dwiningsih, K., et al,2018). Dengan media *iSpring Presenter*, mereka dapat membuat kuis dengan berbagai jenis pertanyaan dan menjadikan file bahan ajar atau presentasi lebih menarik dan interaktif dengan memasukkan berbagai jenis media, termasuk teks, gambar, animasi, audio, dan video. kita juga dapat merekam dan menyinkronkan video presentasi dengan menggunakan flash dan YouTube. (Dalimunthe, S. K., & Roza, D.,2021).

Berdasarkan latar belakang ini, penulis ingin menerapkan pembelajaran kimia, khususnya Laju Reaksi, dengan menggunakan Model PBL yang didukung oleh media *iSpring Presenter*, yang akan digunakan penulis dalam penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan *iSpring Presenter* Terhadap HOT Literasi Siswa Pada Materi Laju Reaksi”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta Didik tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Peserta Didik tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan soal-soal kontekstual.
3. Model dan media pembelajaran tidak bervariasi dan tidak efektif.

1.3. Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Materi Pelajaran yang diajarkan ialah laju reaksi
2. Instrumen Test dalam penelitian ini memiliki tingkat ranah Kognitif C4, C5, C6 Penalaran.

1.4. Batasan Masalah

Untuk menghindari menyimpang dari tujuan penelitian, masalah dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi Pada peningkatan HOT literasi Siswa kelas XI IPA SMA
2. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah
3. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *iSpring Presenter*

1.5. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah nilai HOT literasi siswa menggunakan model PBL dengan media *iSpring Presenter* pada materi laju reaksi lebih besar dari nilai yang dihipotesiskan yaitu sebesar 70?

2. Aspek HOTS Literasi kognitif manakah yang paling berkembang melalui model PBL dengan Media *iSpring Presenter*?

1.6. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis nilai HOTS literasi model PBL dengan berbantuan *iSpring Presenter* terhadap nilai yang dihipotesiskan sebesar 70.
2. Mengetahui aspek HOTS literasi yang paling berkembang melalui model PBL dengan media *iSpring Presenter*

1.7. Manfaat Penelitian

Teoritisnya, penelitian ini memberikan manfaat teoritis dan praktis, ide-ide untuk penelitian berikutnya tentang cara meningkatkan kemampuan HOTS literasi siswa dalam kimia dan menjadi bahan penelitian tambahan. Manfaat praktis dari Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan model PBL berbantuan media *iSpring Presenter* dalam proses belajar kimia dan memberikan saran tentang cara meningkatkan kemampuan HOTS literasi siswa melalui penerapan model dan media pembelajaran.